MINAT MENJADI GURU DITINJAU DARI PERSEPSI SISWA TENTANG KARAKTERISTIK GURU DAN PRESTASI BELAJAR PADA SISWA KELAS XI IPS SMA ISLAM SUDIRMAN AMBARAWA (TAHUN AJARAN 2009/2010)

SKRIPSI

Disusun oleh:

DWI KUSTIANTI
A210060099

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2010

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Rendahnya kualitas SDM merupakan masalah mendasar yang dapat menghambat pembangunan dan perkembangan ekonomi nasional. Jika bangsa Indonesia ingin berkiprah dalam era globalisasi, maka langkah pertama yang harus dilakukan adalah menata SDM, baik dari aspek intelektual, emosional, spiritual, kreativitas moral maupun tanggung jawabnya. Penataan SDM tersebut perlu diupayakan secara bertahap dan berkesinambungan melalui sistem pendidikan yang berkualitas, baik pada jalur pendidikan formal, non formal, maupun informal, mulai dari pendidikan dasar sampai pendidikan tinggi. Pentingnya pengembangan sistem yang berkualitas untuk menunjukkan bahwa SDM di Indonesia tidak dipandang rendah oleh Negara lain.

Tujuan pendidikan nasional menurut Undang-undang No.20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional yang menyatakan bahwa:

> Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlaq mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Keberhasilan suatu manajemen pendidikan dapat terwujud dengan didukung oleh kurikulum yang jelas, pembelajaran, ketenagaan (SDM), sarana, dana, informasi dan lingkungan yang kondusif. Melalui kegiatan manajemen pendidikan yang tepat diharapkan dapat berkembangnya aspek-aspek kepribadian peserta didik secara optimal sesuai dengan kebutuhan, tuntutan masyarakat, dan lingkungan baik lingkungan lokal maupun global.

Guru merupakan sebuah profesi yang dulu jarang diminati khususnya oleh anak muda, khususnya anak muda yang tinggal di kota. Profesi ini dilihat sebelah mata karena seseorang yang menjadi guru dianggap kesejahteraannya kurang bahkan minim. Kenyataannya di masyarakat banyak pula guru yang tak sanggup menyekolahkan anaknya hingga perguruan tinggi, karena penghasilan yang didapatinya setiap bulan. Sejak disahkannya Undang-Undang No. 14 tentang Guru dan Dosen tahun 2005, profesi guru mulai naik.

Orang yang menaruh minat pada suatu aktivitas akan memberikan perhatian yang besar. Ia tidak segan mengorbankan waktu dan tenaga demi aktivitas tersebut. Oleh karena itu seseorang yang mempunyai perhatian terhadap suatu pelajaran ia pasti akan berusaha keras untuk memperoleh nilai yang bagus. Unsur yang tak kalah pentingnya adalah perasaan anak didik terhadap mata pelajaran dan guru yang mengajarnya.

Tiap pengalaman dan aktivitas yang dilakukan akan selalu diliputi oleh suatu perasaan. Baik perasaan senang maupun tidak senang. Perasaan

umumnya bersangkutan dengan fungsi mengenal artinya perasaan dapat timbul karena mengamati, menganggap, mengingat-ingat atau memikirkan sesuatu. Perasaan senang akan menimbulkan minat yang diperkuat dengan sikap yang positif. Sedangkan perasaan tidak senang akan menghambat dalam mengajar. Karena tidak adanya sikap yang positif sehingga tidak menunjang minat dalam belajar. Ketiadaan minat terhadap suatu mata pelajaran menjadi pangkal penyebab kenapa anak didik tidak memperhatikan guru. Minat merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi usaha yang dilakukan seseorang. Minat yang kuat akan menimbulkan usaha yang gigih dan serius dan tidak mudah putus asa dalam menghadapi tantangan. Jika seseorang siswa memiliki rasa ingin belajar ia akan cepat dapat mengerti dan mengingatnya.

Guru juga merupakan faktor penting yang menimbulkan minat siswa untuk menentukan cita-citanya. Guru yang memiliki selera humor akan lebih mudah diterima oleh siswa dibandingkan gru yang mempunyai sifat tegas. Pada saat proses pembelajaran berlangsung siswa tidak hanya mendengar apa yang dijelaskan oleh guru, tetapi juga melihat apa yang ada pada diri guru termasuk cara menyampaikan dan karakter guru tersebut. Senang atau tidaknya siswa pada guru akan mempengaruhi kondisi psikis siswa.

Salah satu faktor dominan yang menentukan tingkat keberhasilan anak didik dalam melakukan proses transformasi ilmu pengetahuan dan teknologi adalah guru. Dengan professional guru maka guru masa depan tidak tampil

lagi sebagai pengajar, seperti fungsinya yang menonjol selama ini. Melainkan beralih sebagai pelatih (coach) dan manajer belajar (learning manager). Sebagai pelatih, seorang guru akan berperan seperti pelatih olahraga. Ia mendorong siswanya untuk menguasai alat belajar (seperti : Komputer, mesin ketik, dan lain-lain), memotivasi siswanya untuk menguasai alat belajar, memotivasi siswa untuk bekerja keras dan mencapai prestasi setinggi-tingginya, dan membantu siswa menghargai nilai belajar dan pengetahuan.

Sebagai pembimbing atau konselor, guru akan berperan sebagai sahabat siswa, menjadi teladan dalam pribadi yang mengundang rasa hormat dan keakraban dari siswa. Sebagai manajer belajar, guru harus membimbing siswanya belajar, mengambil prakarsa dan mengeluarkan ide-ide baik yang dimilikinya. Dengan ketiga peran guru ini, maka diharapkan para siswa mampu mengembangkan potensi diri masing-masing, mengembangkan kreativitas, dan mendorong adanya penemuan keilmuan dan tekhnologi yang inovatif, sehingga para siswa mampu bersaing dalam masyarakat global.

Di Indonesia, gaji untuk guru relatif kecil dan banyak sekolah yang kebutuhan sarana pendidikannya saja belum terpenuhi seperti gedung sekolah yang tidak layak digunakan, karena mau roboh atau gentengnya bocor. Kesejahteraan guru meliputi aspek material dan non material. Aspek material misalnya: gaji tunjangan dan insentif lainnya. Aspek material, khususnya gaji inilah yang harus diakui masih sangat minim. Walaupun

secara langsung tidak berpengaruh terhadap kualitas guru, tetapi gaji guru dan mutu pendidikan memang tidak terpisahkan, karena semakin tinggi imbalan semakin tinggi kesungguhan dalam bekerja, komitmen dan produktivitas kerja, serta semakin kecil tindakan membolos karena gurunya memiliki pekerjaan sampingan. Aspek non material misalnya: kemudahan naik pangkat, suasana kerja yang sejuk dan perlindungan hukum. Belajar dari negara yang mutu pendidikannya lebih tinggi, mereka menyediakan seperempat lebih anggarannya untuk kesejahteraan guru. Jika gaji guru meningkat, maka akan meningkat pula status guru sehingga akan mampu menarik calon-calon guru yang berkualitas.

Guru sebenarnya tidak pamrih dalam hidupnya, namun kenyataanlah yang membuat sebagian kecil guru tidak sepenuh hati melaksanakan kewajibannya, mulai dari daya dukung orang tua dan masyarakat yang minim, birokrasi yang berbelit dan panjang, belum lagi kebutuhan keluarga yang terpenuhi. Dalam memenuhi kebutuhan hidupnya, guru seperti manusia lain yang mempunyai kterbatasan dalam segala hal, mereka perlu makan, mempunyai tempat tinggal yang layak, ingin mempunyai kendaraan serta dapat menyekolahkan anaknya kesekolah yang bagus. Maka dengan kondisi yang demikian tidak sedikit dijumpai guru yang mempunyai pekerjaan sampingan sekedar untuk menambah penghasilan. Akibat dari kesibukan mereka untuk mencari tambahan penghasilan tersebut, seorang guru berubah fungsi dari seorang pendidik menjadi pengajar. Mereka hanya mengajarkan

ilmu kepada siswanya, dengan kemampuan pas-pasan karena apa yang disampaikannya hanya mengacu pada buku teks. Oleh karena itu tidak heran jika wawasan pengetahuan seorang guru berkenaan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi tertingal dibandingkan anak didik.

Guru mengemban tugas yang mulia seperti yang tercantum dalam Pembukaan UUD 1945 yaitu “mencerdaskan kehidupan bangsa”. Tanpa guru, tidak akan muncul generasi pintar yang akan memanfaatkan, memelihara dan membangun bumi ini. Semua orang pasti mengakui jasa seorang guru bagi dirinya walau dalam hati, tetapi mereka hanya mengakui dengan tanpa upaya memberikan suatu penghargaan yang lebih dibanding profesi lain. Akibatnya, profesi guru yang dulu profesi paling bergengsi dan menjadi dambaan generasi muda pada zaman dulu, kini menjadi profesi yang kurang diminati dan dihargai dibandingkan dengan profesi lainnya. Orang tua akan sangat bangga jika anaknya menjadi seorang dokter, insinyur, pilot, polisi atau profesi lainnya dibanding menjadi guru.

Proses belajar dan hasil belajar para siswa bukan saja ditentukan oleh sekolah, pola struktur dan isi kurikulumnya, akan tetapi sebagian besar ditenyukan oleh kompetensi guru yang mengajar dan membimbing mereka. Oemar Hamalik (2004:20), bahwa “Guru yang kompeten akan lebih mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif, menyenangkan dan lebih mampu mengelola kelasnya”. Guru dalam kegiatan pembelajaran akan selalu diamati, diperhatikan, didengar, dan ditiru bahkan dinilai siswanya

bagaimana penampilan dikelas, kepribadiannya, kemampuan menguasi materi pelajaran, kemampuan mengajar, perhatian kepada siswa, hubungan antara siswa dengan guru, sikapnya dan tingkah laku selama kegiatan pembelajaran berlangsung.

Dari pengamatan tersebut, pada diri siswa akan terbentuk suatu persepsi karakteristik gurunya. Seperti yang dikemukakan oleh Jalaludin Rakhmad (2001:51), bahwa "Persepsi adalah pengalaman tentang obyek, peristiwa atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan". Setiap orang memiliki persepsi yang berbeda-beda terhadap suatu obyek. Seperti yang dikemukakan Slameto (1995:105) "Perbedaan persepsi dapat ditelusuri dari adanya perbedaan-pebedaan individual, perbedaan kepribadian, perbedaan dalam sikap atau perbedaan dalam motivasi".

Demikian halnya dengan SMA Islam Sudirman Ambarawa yang merupakan salah satu lembaga pendidikan formal yang mempunyai komponen pendidikan seperti: guru, siswa, kurikulum, sarana dan prasarana. Komponen yang terpenting dari itu semua adalah guru dan siswa. Adanya interaksi antara guru dengan siswa pada proses pembelajaran akan menimbulkan persepsi siswa terhadap karakteristik guru. Setiap manusia yang lahir didunia ini mempunyai bakat dan minat yang berbeda-beda. Apalagi bagi remaja, mereka membutuhkan seorang figur yang dapat menjadi idola bagi mereka untuk dicontoh, dan salah satunya guru. Karena

minat merupakan sesuatu kekuatan yang mendorong seseorang menaruh perhatian kepada seseorang, suatu benda atau kejadian.

Prestasi belajar yang tinggi, membuat orang tua mengarahkan kepada mereka untuk menjadi dokter, ekonom, psikolog, menjadi guru bukanlah pilihan bagi siswa dan orangtua. Sebab, masyarakat cenderung melihat kemampuan ekonomi sebagai ukuran status sosial, status guru dipandang kurang baik karena pendapatannya rendah. Jabatan guru tidak menarik minat banyak orang dan juga tidak menarik bagi putra-putri terbaik bangsa.

Berdasarkan latar belakang tersebut diatas, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian tentang " MINAT SEBAGAI GURU DITINJAU DARI SEGI PERSEPSI SISWA TERHADAP KARAKTERISTIK GURU DAN PRESTASI BELAJAR (PADA SISWA KELAS XI IPS SMA ISLAM SUDIRMAN AMBARAWA (Tahun ajaran 2009/2010)"

B. Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah sangatlah penting, agar permasalahan tidak meluas maka penulis membatasi permasalahan dalam penelitian ini yaitu:

1. Persepsi siswa tentang karakteristik guru adalah kesan atau pendapat yang diperoleh siswa melalui pengamatan terhadap guru.
2. Prestasi belajar yaitu kemampuan atau hasil yang akan dicapai melalui proses pembelajaran yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang dalam berbagai bentuk seperti: pengetahuan, pemahaman, sikap dan tingkah

laku, ketrampilan, kecakapan, kebiasaan serta perubahan-perubahan aspek lain yang ada dalam individu.yang dimaksud dengan prestasi belajar disini adalah nilai rapor ekonomi semester I kelas XI IPS SMA Islam Sudirman Ambarawa tahun ajaran 2009/2010.

3. Minat menjadi guru yaitu kecenderungan merasa tertarik, memilih, dan senang ikut ambil bagian dan ingin menggeluti profesi guru.

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah diatas, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah ada pengaruh antara persepsi siswa tentang karakteristik guru dengan minat menjadi guru siswa kelas XI IPS SMA Islam Sudirman Ambarawa tahun ajaran 2009/2010.
2. Apakah ada pengaruh antara prestasi belajar dengan minat siswa menjadi guru siswa kelas XI IPS SMA Islam Sudirman Ambarawa tahun ajaran 2009/2010.
3. Apakah ada pengaruh antara persepsi siswa tentang karakteristik guru dan prestasi belajar secara bersama-sama dengan minat menjadi guru siswa kelas XI IPS SMA Islam Sudirman Ambarawa tahun ajaran 2009/2010.

D. Tujuan Penelitian

Dalam penelitian ini perlu adanya tujuan yang berfungsi sebagai acuan pokok terhadap masalah yang diteliti sehingga penelitian akan dapat bekerja lebih terarah dalam penelitian ini. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh antara persepsi siswa tentang karakteristik guru dengan minat menjadi guru siswa kelas XI IPS SMA Islam Sudirman Ambarawa tahun ajaran 2009/2010.
2. Untuk mengetahui pengaruh antara prestasi belajar dengan minat siswa menjadi guru siswa kelas XI IPS SMA Islam Sudirman Ambarawa tahun ajaran 2009/2010.
3. Untuk mengetahui pengaruh antara persepsi siswa tentang karakteristik guru dan prestasi belajar secara bersama-sama dengan minat menjadi guru siswa kelas XI IPS SMA Islam Sudirman Ambarawa tahun ajaran 2009/2010.

E. Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini, diharapkan akan memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

   Penelitian ini bermanfaat bagi penulis untuk mengembangkan kemampuan dan ketrampilan dibidang penelitian dan ilmu pendidikan.

2. Manfaat Praktis

   a. Bagi Sekolah

Sebagai bahan masukan bagi sekolah dalam usaha meningkatkan kualitas pendidikan.

b. Bagi Guru

Sebagai masukan bagi guru, bahwa selain sebagai faktor dominan yang menentukan tingkat keberhasilan anak didik dalam melakukan proses transformasi ilmu pengetahuan dan tekhnologi. Namun guru dapat berperan sebagai sahabat siswa, menjadi teladan dalam pribadi yang mengundang rasa hormat dan keakraban dari siswa.

c. Bagi Siswa

Agar siswa mampu mengembangkan potensi diri masing-masing sesuai dengan bakat dan minatnya.

F. Sistematika Penulisan Skripsi

Penulisan skripsi ini terdiri dari 5 bab :

BAB I PENDAHULUAN

Berisi Latar Belakang Masalah, Pembatasan Masalah, Perumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, dan Sistematika Penulisan Skripsi.

BAB II LANDASAN TEORI

Berisi tentang Karakteristik guru, prestasi belajar, minat menjadi guru, kerangka pemikiran dan hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN

Berisi tentang pengertian Metode Penelitian, Metode Obyek Penelitian, Metode Pengumpulan Data, Uji Instrumen, Uji Prasarat Analisis, dan Tekhnik Analisis Data

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berisi tentang gambaran umum sekolah, Pelaksanaan uji coba angket, Penyajian Data, Analisis Data, Uji prasarat analisis dan Pembahasan

.BAB V PENUTUP

Berisi tentang kesimpulan, implikasi dan saran.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN